

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar belakang

Pewarna alami merupakan pewarna yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan penghasil pewarna alami yaitu dari bagian-bagian tumbuhan seperti pada daun, kulit batang, kulit buah, biji, akar dan bunga yang telah melalui beberapa proses yaitu direbus, dibakar, dimemarkan, ditumbuk dan langsung digunakan (Berlin et al., 2017). Pewarna alam sebenarnya telah dikenal dan dipakai sejak zaman nenek moyang kita, saat dimana zat pewarna tekstil dicari sendiri dari tumbuh-tumbuhan. Pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak *toksik*, dapat diperbaharui (*renewable*), mudah terdegradasi dan ramah lingkungan. Sebelum mengenal pewarna sintetis, bangsa Indonesia telah memanfaatkan dan mengolah berbagai jenis tumbuhan menjadi zat pewarna untuk keperluan tekstil (Paramitha & Doerjanto, 2016).

Salah satu jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah tumbuhan sogu. Tumbuhan sogu atau lebih tepatnya sogu tingi dan sogu jambal memiliki potensi sebagai alternatif zat pewarna alam, karena tumbuhan ini memiliki ketahanan warna yang sangat stabil. Tumbuhan sogu tingi dan jambal juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil alami pewarna batik, tanaman ini dapat menghasilkan warna coklat kemerahan dari batang kayunya dengan proses ekstraksi yang tepat (Pansera et al., 2004), karena batang kayu jambal mengandung senyawa (+)- *leucocyanidin* (Jain et al., 2012), dan leucocyanidin-3-o-a-d-galactopyranoside (Khare et al., 1986), serta kandungan tanin dari bagian kulit kayu tingi juga dapat memberikan warna coklat kemerahan (Handayani & Maulana, 2013). Tidak hanya proses ekstraksi tepat yang harus diperhatikan, namun proses pencelupan juga harus diperhatikan, karena pencelupan bahan tekstil dengan zat warna alam dibutuhkan proses fiksasi (*fixer*) yaitu proses penguncian warna setelah bahan dicelup dengan zat warna alam agar memiliki ketahanan luntur yang baik (Husniati, 2009). Disini peneliti akan memakai beberapa mordan fiksasi sebagai mordan akhir. Proses fiksasi berpengaruh terhadap hasil akhir pewarnaan, setiap mordan bisa menghasilkan efek/warna yang berbeda.

Proses pewarnaan tekstil umumnya dilakukan dengan teknik celup, namun dapat juga dilakukan dengan teknik colet atau teknik lukis (Alamsyah, 2018). Teknik melukis pada media tekstil dengan pewarna alam telah digunakan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia (Dewi & Widiawati, 2013). Dalam buku yang berjudul “*Botanical Colour at Your Fingertips*” menyatakan bahwa *painting with milk method* juga bisa digunakan dalam proses pewarnaan alam, karena susu berperan sebagai zat pengikat dan menjadikan warna lebih pekat atau gelap. Protein yang terkandung di dalam susu bisa juga dimanfaatkan sebagai *pre-mordanting* kain sebelum masuk ke dalam proses pencelupan pewarna alam, tujuannya agar kain mampu meresap warna dengan baik (Desnos, 2016). Busana dengan *painting with milk method* menggunakan pewarna alami akan memiliki potensi untuk menaikkan nilai kreativitas, *craftsmanship*, eksklusifitas dan ramah lingkungan. Proses pembuatan *painting with milk method* juga relatif singkat sehingga mempermudah pembuatan motif dan proses pewarnaan dengan pewarna alam. Popularitas pewarnaan meningkat, karena industri mode lokal sedang gencar mengangkat konsep ramah lingkungan (Adhie, 2018). Dan saat ini para desainer dan pengusaha di bidang fashion mulai mengenal dan mempelajari budaya yang ramah lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan memanfaatkan pewarna alami soga tingi dan jambal sebagai alternatif pewarna alam dengan cara *mengembangkan* potensi ragam warnanya, yang akan diterapkan menggunakan *painting with milk method* pada busana. Dalam mencapai tujuan tersebut, penulis mengumpulkan data-data penunjang penelitian dengan menggunakan metode eksperimental, dan metode pengumpulan data yaitu studi literatur, observasi dan wawancara. Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat dan menginspirasi masyarakat luas bahwasanya pewarna alam banyak memiliki potensi yang bisa dikembangkan lebih lagi dan penulis berharap penelitian ini bisa membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang alternatif teknik dan pewarna alami.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan topik penelitian, yaitu:

1. Pengembangan potensi pewarna sogu tinggi dan jambal sebagai alternatif zat pewarna alam.
2. Metode yang tepat dalam pengaplikasian pewarna sogu tinggi dan jambal menggunakan *painting with milk method* untuk memberikan motif pada kain.
3. Pengaplikasian *painting with milk method* dan zat pewarna alam kedalam busana.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi pewarna sogu tinggi dan jambal sebagai alternatif zat pewarna alam?
2. Bagaimana metode yang tepat dalam pengaplikasian pewarna sogu tinggi dan jambal menggunakan *painting with milk method* untuk memberikan motif pada kain?
3. Busana seperti apakah yang tepat dalam pengaplikasian *painting with milk method* dan zat pewarna alam?

## **I.4 Batasan Masalah**

Supaya permasalahan yang dibahas tidak terlampaui banyak, peneliti akan memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Pewarna alam yang dipakai adalah sogu tinggi dan jambal.
2. Bahan yang digunakan untuk *pre-mordanting* adalah susu kedelai.
3. Teknik yang akan digunakan adalah *painting with milk method*.
4. Proses fiksasi yang digunakan adalah dengan media bantu mordan akhir yaitu kapur sirih, soda kue, jeruk nipis dan tawas.
5. Menggunakan teknik *lining* sebagai tema lukisan.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan formula yang tepat pada proses pengolahan pengembangan pewarna soga tingi dan jambal sebagai zat alternatif pewarna alam.
2. Menghasilkan kain dengan pewarna soga tingi dan jambal yang akan diaplikasikan menggunakan *painting with milk method* untuk memberikan kesan motif pada kain.
3. Menghasilkan busana kasual dengan pewarna soga tingi dan jambal yang diaplikasikan menggunakan *painting with milk method*.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif zat pewarna alam bagi para wirausahawan yang bergerak dibidang fashion atau calon pengusaha yang ingin mendirikan brand/label nya sendiri dibidang fashion.
2. Terciptanya formula yang tepat untuk proses pembuatan motif menggunakan *painting with milk method* pada proses pengolahan pewarna soga tingi dan jambal.
3. Sebagai referensi bagi peneliti maupun peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pewarna tekstil alami dan *painting with milk method* yang akan diaplikasikan pada busana kasual.

## **I.7 Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memutuskan akan menggunakan metode penelitian eksperimental dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur mengenai zat pewarna alam, tingi, jambal, teknik lukis, *painting with milk method*, serat tekstil alami dan produk fashion.
2. Observasi, baik secara langsung maupun online mengenai pewarna tekstil alami yang umum digunakan di Indonesia dan busana yang menggunakan pewarna alam.

3. Wawancara dengan narasumber yang ahli dalam proses pewarnaan tekstil menggunakan pewarna alami.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang penjelasan singkat mengenai fenomena dan permasalahan yang peneliti tulis untuk topik laporan tugas akhirnya. Adapun sub bab pada bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang penjelasan serta teori-teori atau pendapat para ahli yang digunakan sebagai dasar penelitian yang terdapat dalam beberapa sub bab.

### **Bab III Proses Perancangan**

Bab ini berisi tentang pemaparan konsep dan tahapan eksperimen yang dilakukan pada penelitian, dimulai dari eksperimen tahap awal hingga hasil akhir penelitian.

### **Bab IV Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang pemaparan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut serta saran peneliti untuk pihak-pihak terkait agar setiap pihak dapat mencapai tujuan masing-masing dengan lebih efektif dan efisien.